



PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA SEBAGAI PRAKTIK AMANAH DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: STUDI DI MADRASAH IBTIDAIYAH PANGKALPINANG

Andika Febriyanto¹, Sedy Santosa², Muhammad Nurul Arifin³, Mu'aziz Latif⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: andikapebriyanto49@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2385>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 20 June 2026

Keywords:

Islamic Educational Management,
Educational Facilities and
Infrastructure, Madrasah



ABSTRACT

This study aims to analyze the procurement of educational facilities and infrastructure from the perspective of Islamic Educational Management at Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang. The research employed a qualitative approach with a case study design to obtain an in-depth understanding of the procurement process of educational facilities in madrasahs. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, vice principals, and teachers. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while validity was ensured through triangulation. The findings revealed that procurement was carried out through planning, implementation, and utilization stages. Planning was conducted through internal deliberation by considering institutional needs and budget capacity. From the perspective of Islamic Educational Management, the procurement process reflected the values of trustworthiness, deliberation, efficiency, and responsibility. This study is expected to become a reference for improving the effectiveness of educational facilities management in madrasahs sustainably. However, post-procurement evaluation had not been conducted systematically, indicating the importance of strengthening planning, supervision, and evaluation in educational facilities management within madrasahs comprehensively.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pengadaan fasilitas pendidikan di madrasah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sebagai uji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan fasilitas pendidikan. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah internal dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan anggaran madrasah. Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, praktik pengadaan mencerminkan nilai amanah, musyawarah, efisiensi, dan tanggung jawab. Namun, evaluasi pascapengadaan belum dilakukan secara terstruktur sehingga diperlukan penguatan pada aspek perencanaan, pengawasan, dan evaluasi agar pengelolaan sarana dan prasarana efektif, akuntabel, dan sesuai kebutuhan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan pentingnya penyusunan analisis kebutuhan sistematis dalam proses pengadaan fasilitas pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Sarana dan Prasarana Pendidikan, Madrasah

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan prasyarat utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidik dan kurikulum, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (Handayani & Hidayat, 2025). Sarana dan prasarana berfungsi sebagai elemen pendukung utama yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan berkelanjutan (Amalita et al., 2024). Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, proses pembelajaran berpotensi berjalan tidak optimal dan berdampak pada rendahnya pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana tidak dapat dipahami semata-mata sebagai pelengkap kegiatan pembelajaran, melainkan sebagai faktor strategis yang menentukan kualitas layanan pendidikan. Ketersediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, peningkatan motivasi belajar, serta pengembangan potensi akademik dan nonakademik secara optimal. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana sering kali menghambat inovasi pembelajaran dan memperlemah mutu layanan Pendidikan (Digdowiseiso, 2022).

Data Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2024 menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah madrasah di Indonesia yang mengalami keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, terutama pada fasilitas pembelajaran dan media pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar. Keterbatasan tersebut berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran dan belum optimalnya pencapaian mutu pendidikan. Selain itu, hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang menunjukkan bahwa beberapa fasilitas pendidikan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta pengadaan sarana dan prasarana masih dilakukan berdasarkan kondisi situasional dan keterbatasan anggaran. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penelitian mengenai pengadaan sarana dan prasarana sebagai bagian strategis dalam Manajemen Pendidikan Islam (*Bidang Pendidikan Madrasah Gelar Rekonsiliasi Data Sarpras*, n.d.). Adapun kondisi awal pengadaan sarana dan prasarana penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.

Tabel 1. Kondisi Awal Pengadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang

No	Aspek	Kondisi
1	Perencanaan pengadaan	Belum berbasis analisis kebutuhan
2	Pelaksanaan pengadaan	Menyesuaikan keterbatasan anggaran
3	Evaluasi pengadaan	Belum dilakukan secara berkala
4	Pemanfaatan fasilitas	Belum seluruhnya optimal

Berdasarkan data awal tersebut, dapat dipahami bahwa pengadaan sarana dan prasarana di madrasah masih menghadapi beberapa permasalahan mendasar, terutama pada aspek perencanaan dan evaluasi (Suranto et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dengan praktik yang berlangsung di lapangan, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk

menganalisis pengadaan sarana dan prasarana dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam.

Secara teoretis, Nasution, (2022) menjelaskan bahwa sarana pendidikan mencakup seluruh peralatan, media, dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti ruang kelas, media pembelajaran, serta alat praktik. Adapun prasarana pendidikan meliputi fasilitas pendukung yang bersifat tidak langsung, seperti gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan infrastruktur lainnya. Menurut Bafadal, ketersediaan sarana dan prasarana harus direncanakan secara sistematis agar selaras dengan kebutuhan pembelajaran dan tujuan pendidikan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, (Mulyasa, 2022) menegaskan bahwa pengadaan sarana dan prasarana merupakan bagian integral dari fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengadaan sarana dan prasarana harus didasarkan pada analisis kebutuhan yang komprehensif, penetapan skala prioritas, serta pertimbangan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya pendidikan. Oleh karena itu, pengadaan tidak boleh dilakukan secara insidental atau administratif semata, melainkan harus dirancang secara strategis dan berkelanjutan. Sejalan dengan pandangan tersebut, Yahya et al., (2023) menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif harus mempertimbangkan kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta visi dan misi lembaga pendidikan. Pengadaan yang tidak berbasis kebutuhan berpotensi menimbulkan pemborosan anggaran dan rendahnya tingkat pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran (Supardi et al., 2025).

Lebih lanjut, dalam konteks kepemimpinan dan tata kelola pendidikan, Siswanto & Hidayati, (2020) menekankan bahwa pengadaan sarana dan prasarana merupakan bagian dari manajemen strategis sekolah. Kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam mengarahkan kebijakan pengadaan agar selaras dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, pengadaan sarana dan prasarana tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dimensi strategis dan manajerial (Zainudin & Badrudin, 2023). Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses manajerial yang sistematis, strategis, dan berbasis kebutuhan pembelajaran. Ketepatan dalam tahap pengadaan akan sangat menentukan keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana pada tahap selanjutnya serta berpengaruh langsung terhadap mutu proses pembelajaran. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji manajemen sarana dan prasarana pendidikan dari berbagai sudut pandang. Makmun et al., (2025) menegaskan bahwa perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana merupakan fondasi utama dalam mewujudkan pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif. Sementara itu, Suranto et al., (2022) menyoroti pentingnya pemeliharaan dan inventarisasi sarana prasarana sebagai upaya menjaga keberlanjutan pemanfaatan fasilitas pendidikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Susanti et al., (2024) menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai berkorelasi positif dengan peningkatan mutu pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Temuan serupa juga disampaikan oleh Digidowiseiso, (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas pemanfaatan sarana pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketepatan proses pengadaannya. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih memfokuskan kajian pada aspek pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana, sementara kajian yang secara khusus menelaah proses pengadaan sarana dan prasarana secara mendalam masih relatif terbatas.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan melalui observasi awal dan

wawancara terbatas dengan pihak pengelola sekolah, ditemukan bahwa perencanaan pengadaan sarana dan prasarana belum sepenuhnya berbasis pada kebutuhan pembelajaran dan pengembangan mutu pendidikan. Pengambilan keputusan terkait pengadaan masih dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran dan kebijakan jangka pendek, serta belum terintegrasi secara sistematis dalam perencanaan strategis lembaga pendidikan. Data pra-penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi terhadap efektivitas pengadaan sarana dan prasarana belum dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Fasilitas yang telah diadakan belum seluruhnya dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran, dan belum terdapat mekanisme evaluasi yang mengaitkan secara langsung antara pengadaan sarana prasarana dengan peningkatan mutu pembelajaran. Realitas di lapangan memperlihatkan bahwa praktik pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sering kali masih bersifat administratif dan rutin, mengikuti siklus anggaran tahunan tanpa analisis kebutuhan pembelajaran yang mendalam (Almarogi & Rofvini, 2020). Kondisi ini menyebabkan adanya ketidaksesuaian antara fasilitas yang diadakan dengan kebutuhan riil pembelajaran di sekolah. Selain itu, keterbatasan kapasitas manajerial pengelola pendidikan turut memperkuat permasalahan dalam proses pengadaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan kajian teoretis para ahli, hasil penelitian terdahulu, data pra-penelitian, dan realitas lapangan tersebut, terdapat kesenjangan (research gap) antara konsep ideal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dan berbasis kebutuhan dengan praktik pengadaan yang berlangsung di satuan pendidikan. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa proses pengadaan sarana dan prasarana belum sepenuhnya dipahami dan dilaksanakan sebagai instrumen strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di lembaga pendidikan, dengan fokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi dalam pengadaan sarana dan prasarana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pengadaan sarana dan prasarana guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Desain ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana berlangsung secara nyata di satuan pendidikan. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengkaji secara komprehensif tahapan perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, serta kendala pengadaan sarana dan prasarana dalam konteks kelembagaan yang spesifik.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang, yang dipilih secara purposif karena madrasah tersebut secara aktif melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, madrasah ini memiliki struktur manajerial yang relevan dengan fokus penelitian dan memberikan akses yang memadai terhadap data yang dibutuhkan.

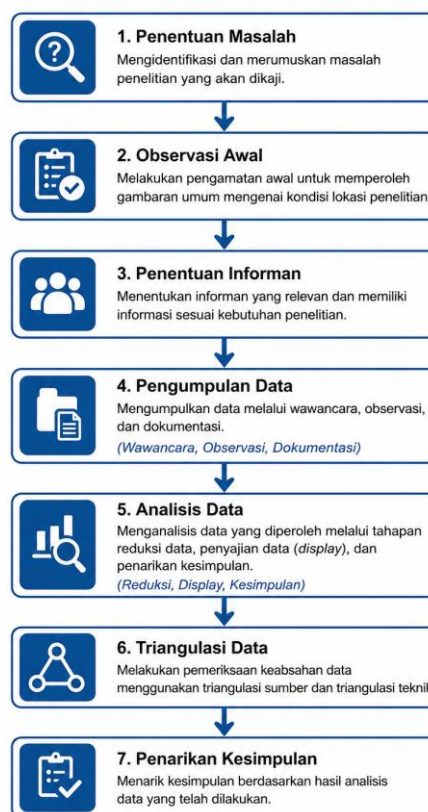
Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan peran dan keterlibatan langsung dalam proses pengadaan sarana dan prasarana. Subjek penelitian meliputi Bapak Gusti selaku kepala sekolah sebagai pengambil

kebijakan utama, Bapak Munir selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan pengadaan, Ibu Riri selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang memberikan perspektif kesesuaian sarana dan prasarana dengan kebutuhan pembelajaran, serta Bapak Raffi selaku guru sebagai pengguna langsung sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dari berbagai sudut pandang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan pengadaan, mekanisme pengambilan keputusan, pelaksanaan pengadaan, serta kendala yang dihadapi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi fisik sarana dan prasarana serta pemanfaatannya dalam proses pembelajaran di madrasah. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen resmi madrasah, seperti rencana kerja, dokumen pengadaan, daftar inventaris sarana dan prasarana, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian (Moleong, 2021). Adapun tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan 1. Langkah-langkah Penelitian



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dan dikategorikan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan penarikan makna dan kesimpulan secara sistematis (Sugiyono, 2018).

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta dokumen resmi madrasah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada subjek penelitian untuk memastikan akurasi dan kredibilitas data.

Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian kualitatif. Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian mengenai tujuan, prosedur, dan manfaat penelitian sebelum pengumpulan data dilakukan. Partisipasi subjek bersifat sukarela, dan kerahasiaan identitas serta informasi yang diberikan dijaga. Seluruh data yang diperoleh digunakan secara bertanggung jawab dan hanya untuk kepentingan akademik. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta guru, yang diperkuat dengan hasil observasi langsung terhadap proses dan kondisi pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang. Penyajian hasil penelitian difokuskan secara khusus pada aspek pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, meliputi perencanaan pengadaan, pelaksanaan pengadaan, serta kendala yang dihadapi dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang. Hasil penelitian difokuskan pada proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai bagian dari manajemen pendidikan di madrasah. Penyajian hasil penelitian disusun secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian, meliputi perencanaan pengadaan, pelaksanaan pengadaan, serta kendala yang dihadapi dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Data hasil penelitian disajikan secara deskriptif berdasarkan temuan lapangan tanpa disertai interpretasi teoritis, sehingga memberikan gambaran faktual mengenai praktik pengadaan sarana dan prasarana di madrasah.

Perencanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang dilakukan melalui mekanisme musyawarah internal madrasah. Kepala madrasah berperan sebagai pengambil keputusan utama dalam menetapkan kebijakan pengadaan, sedangkan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana bertugas mengidentifikasi kebutuhan fasilitas yang diperlukan. Guru dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum memberikan masukan terkait kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan pengadaan sarana dan prasarana belum sepenuhnya didasarkan pada dokumen analisis kebutuhan yang tersusun secara sistematis. Penentuan prioritas pengadaan masih bersifat situasional, menyesuaikan dengan

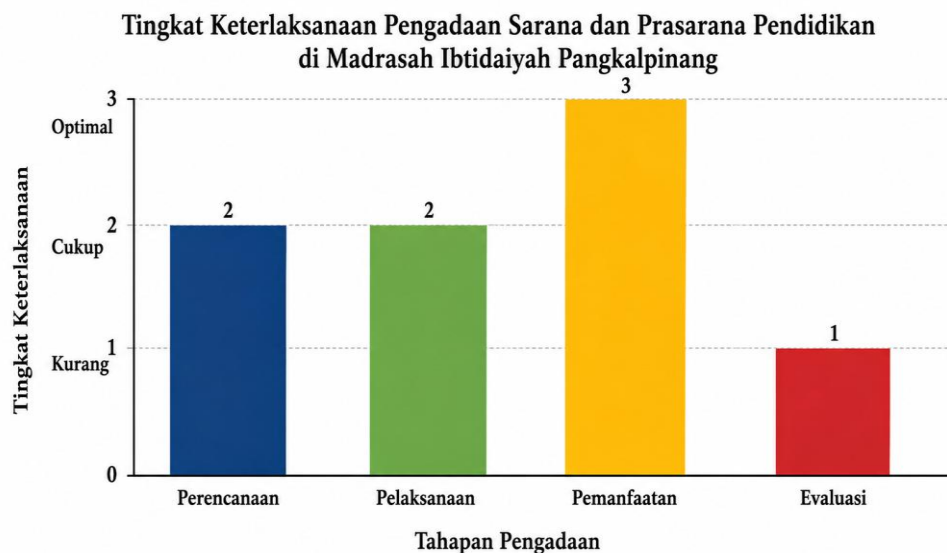
kondisi sarana dan prasarana yang ada serta keterbatasan anggaran madrasah. Meskipun demikian, perencanaan pengadaan telah mempertimbangkan urgensi kebutuhan fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan di madrasah, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Ringkasan temuan penelitian mengenai pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Temuan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tahapan	Temuan
Perencanaan	Dilakukan melalui musyawarah
Pelaksanaan	Bertahap sesuai anggaran
Pemanfaatan	Digunakan untuk pembelajaran
Evaluasi	Belum terstruktur

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan fasilitas pendidikan. Namun demikian, evaluasi terhadap pengadaan sarana dan prasarana belum dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan sehingga efektivitas pengadaan belum dapat diukur secara optimal. Tingkat keterlaksanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang dapat dilihat pada grafik berikut.

Bagan 2. Tingkat Keterlaksanaan Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang



Keterangan:
3 = Optimal : Terlaksana dengan sangat baik dan sesuai standar
2 = Cukup : Terlaksana tetapi belum sepenuhnya optimal
1 = Kurang : Terlaksana namun masih banyak kekurangan

Berdasarkan grafik tersebut, aspek pemanfaatan sarana dan prasarana menunjukkan tingkat keterlaksanaan yang paling optimal dibandingkan aspek lainnya. Sementara itu, aspek evaluasi masih berada pada kategori kurang karena belum dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan pada aspek evaluasi menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan efektivitas pengadaan sarana dan

prasarana pendidikan di madrasah. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang dapat dilihat pada dokumentasi berikut.

Bagan 3. Kondisi Ruang Kelas Dan Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang



Berdasarkan dokumentasi kondisi ruang kelas dan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang, terlihat bahwa fasilitas pendidikan yang tersedia telah dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran di madrasah. Ruang kelas tampak dalam kondisi cukup baik dan digunakan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan meja, kursi, papan tulis, serta fasilitas pendukung lainnya menunjukkan adanya upaya madrasah dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa sarana dan prasarana masih memerlukan pengoptimalan, baik dari aspek kelengkapan maupun pemanfaatannya. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana telah berjalan sesuai kebutuhan dasar pembelajaran, tetapi masih dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran dan belum sepenuhnya didukung oleh evaluasi pengelolaan fasilitas secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek perencanaan dan pemanfaatan sarana prasarana agar fasilitas pendidikan yang tersedia dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara lebih efektif dan optimal.

Pelaksanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anggaran madrasah. Wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana berperan dalam mengoordinasikan proses pengadaan, mulai dari pengusulan kebutuhan hingga realisasi pengadaan, sementara kepala madrasah melakukan pengawasan dan persetujuan terhadap sarana dan prasarana yang akan diadakan.

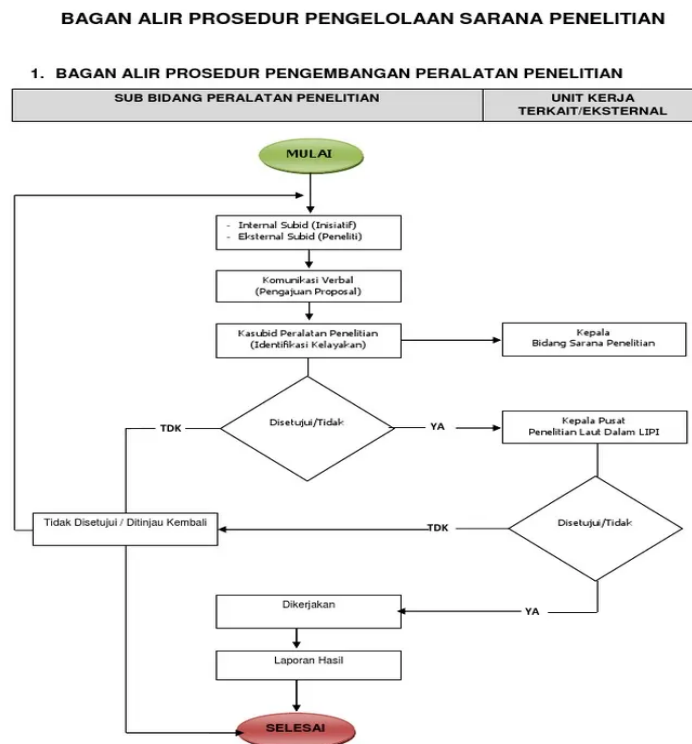
Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana yang telah diadakan umumnya digunakan untuk menunjang kegiatan pendidikan di madrasah. Fasilitas yang tersedia telah dimanfaatkan sesuai dengan fungsi dasarnya, namun masih ditemukan beberapa sarana yang pemanfaatannya belum optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan perencanaan pemanfaatan setelah pengadaan serta belum adanya evaluasi khusus terhadap efektivitas pengadaan sarana dan prasarana secara berkala.

Kendala dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa kendala utama dalam pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang adalah keterbatasan anggaran madrasah. Keterbatasan dana menyebabkan pengadaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara bertahap dan berdasarkan skala prioritas. Selain itu, proses pengadaan juga dipengaruhi oleh prosedur administratif yang harus dipenuhi, sehingga membutuhkan waktu dan perencanaan yang matang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran berdampak pada kondisi sebagian sarana dan prasarana yang belum dapat diperbarui sesuai kebutuhan. Selain itu, belum adanya evaluasi terencana terhadap hasil pengadaan menyebabkan madrasah belum memiliki gambaran yang jelas mengenai tingkat efektivitas pengadaan sarana dan prasarana dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Adapun prosedur pengelolaan sarana penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.

Tabel 3. Bagan Alir Prosedur Pengelolaan Sarana Penelitian



Berdasarkan tabel/ bagan temuan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang dilaksanakan melalui tahapan yang relatif jelas dan berurutan, dimulai dari identifikasi kebutuhan hingga pemanfaatan sarana dan prasarana. Proses pengadaan didasarkan pada musyawarah internal madrasah dan penentuan prioritas yang menyesuaikan dengan keterbatasan anggaran. Pelaksanaan pengadaan telah berjalan sesuai prosedur internal, namun belum diikuti dengan evaluasi pascapengadaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di madrasah telah terlaksana secara fungsional, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan berbasis analisis kebutuhan dan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pengadaan.

Pembahasan

Pembahasan dan diskusi dalam penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam temuan hasil penelitian terkait pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang. Bagian ini tidak hanya mendeskripsikan hasil penelitian, tetapi

menganalisis temuan lapangan dengan mengaitkannya pada konsep, teori, dan penelitian relevan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam. Dengan demikian, pembahasan ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pengadaan sarana dan prasarana sebagai bagian dari pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, pengadaan sarana dan prasarana merupakan bagian dari pengelolaan sumber daya pendidikan yang tidak hanya berdimensi manajerial, tetapi juga mengandung nilai-nilai keislaman (Ramadhani et al., 2026). Oleh karena itu, pembahasan dan diskusi difokuskan pada bagaimana praktik pengadaan sarana dan prasarana di madrasah mencerminkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan serta prinsip-prinsip Islam, seperti amanah, musyawarah, efisiensi, dan tanggung jawab. Analisis dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori ahli dan penelitian terdahulu agar posisi temuan penelitian dapat dipahami secara utuh dalam khazanah keilmuan Manajemen Pendidikan Islam.

Pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang merupakan bagian penting dari praktik Manajemen Pendidikan Islam yang berfungsi untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan (Yahya et al., 2023). Dalam manajemen pendidikan, sarana dan prasarana dipandang sebagai sumber daya strategis yang harus dikelola melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara sistematis (Handayani & Hidayat, 2025). Oleh karena itu, pengadaan sarana dan prasarana tidak hanya dipahami sebagai kegiatan administratif, tetapi sebagai bentuk pengelolaan amanah dalam lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang dilakukan melalui musyawarah internal madrasah. Praktik ini sejalan dengan prinsip *syūrā* dalam Manajemen Pendidikan Islam yang menekankan pengambilan keputusan secara kolektif dan partisipatif. Ridwanulloh et al., (2023) menyatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan idealnya didasarkan pada analisis kebutuhan yang melibatkan berbagai pihak agar keputusan pengadaan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengadaan di madrasah belum sepenuhnya didukung oleh dokumen analisis kebutuhan yang tersusun secara sistematis, sehingga prioritas pengadaan masih bersifat situasional.

Pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anggaran mencerminkan prinsip efisiensi dalam Manajemen Pendidikan Islam. Ayusaputri et al., (2024) menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana harus memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan ideal dan kemampuan lembaga agar tidak menimbulkan pemborosan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran merupakan faktor utama yang memengaruhi pengadaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan dasar Islam, sehingga madrasah harus menetapkan skala prioritas dalam pengadaan fasilitas pendidikan. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah diadakan menunjukkan bahwa pengadaan fasilitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang diarahkan untuk mendukung kegiatan pendidikan secara langsung. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan beberapa sarana dan prasarana belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa fungsi pengorganisasian dan pengawasan dalam manajemen sarana dan prasarana belum berjalan secara maksimal. Makmun et al., (2025) menjelaskan bahwa pengadaan sarana dan prasarana harus diikuti dengan pengelolaan pemanfaatan yang terencana agar fasilitas yang tersedia benar-benar mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Selain itu, belum dilaksanakannya evaluasi pascapengadaan secara terstruktur dan

berkelanjutan menunjukkan lemahnya fungsi pengawasan dalam manajemen sarana dan prasarana madrasah. Dalam Manajemen Pendidikan Islam, evaluasi merupakan bentuk *muhāsabah* terhadap pengelolaan amanah pendidikan. Ayusaputri et al., (2024) menegaskan bahwa evaluasi sarana dan prasarana diperlukan untuk menilai efektivitas pengadaan serta sebagai dasar perbaikan perencanaan pengadaan pada periode berikutnya. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa ketiadaan evaluasi yang sistematis dapat menyebabkan pengadaan sarana dan prasarana tidak sepenuhnya selaras dengan kebutuhan nyata lembaga pendidikan.

Dengan demikian, pembahasan dan diskusi ini menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang telah mencerminkan prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam, khususnya pada aspek musyawarah, efisiensi, dan tanggung jawab pengelolaan. Namun, penguatan pada aspek perencanaan berbasis analisis kebutuhan, pengoptimalan pemanfaatan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan evaluasi pascapengadaan secara berkelanjutan menjadi hal penting agar pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah semakin profesional, akuntabel, dan selaras dengan nilai-nilai Manajemen Pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalpinang telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan fasilitas pendidikan sebagai bagian dari praktik Manajemen Pendidikan Islam. Proses perencanaan dilakukan melalui musyawarah internal yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, serta guru untuk menentukan kebutuhan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pengadaan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kemampuan anggaran dan skala prioritas kebutuhan madrasah. Sarana dan prasarana yang telah diadakan dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya agar berjalan lebih efektif dan kondusif. Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, praktik pengadaan tersebut mencerminkan nilai amanah, musyawarah, efisiensi, dan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Namun demikian, penelitian menemukan bahwa perencanaan pengadaan belum sepenuhnya berbasis analisis kebutuhan yang sistematis dan evaluasi pascapengadaan belum dilakukan secara terstruktur serta berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek perencanaan, pengawasan, dan evaluasi agar pengelolaan sarana dan prasarana menjadi lebih profesional, akuntabel, efektif, dan mampu meningkatkan mutu pendidikan Islam secara optimal di madrasah.

REFERENSI

- Almarogi, A. M., & Rofvini, R. (2020). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN. *INCLUSIVE: Journal of Special Education*, 6(2). <https://doi.org/10.30999/jse.v6i2.1117>
- Amalita, N., Ananda, A., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2024). STUDI KOMPARATIF PENDIDIKAN KARAKTER DI NEGARA INDONESIA, MALAYSIA, DAN JEPANG. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 12(1), 413–419. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i1.5314>
- Ayusaputri, K. G., Musatafa, I. A., Syamsuddin, S., & Warman, W. (2024). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4766–4776. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9082>
- Bidang Pendidikan Madrasah Gelar Rekonsiliasi Data Sarpras*. (n.d.). <https://Sulbar.Kemenag.Go.Id>. Retrieved May 25, 2026, from <https://sulbar.kemenag.go.id/wilayah/bidang-pendidikan->

madrasah-gelar-rekonsiliasi-data-sarpras-Eq0D1

- Digdowiseiso, K. (2022a). School-Based Management for Education Quality: Evidence from Procurement of Facility and Infrastructure. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 549-560. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1894>
- Handayani, R., & Hidayat, H. (2025a). Facilities and Infrastructure Management in Improving the Quality of Student Learning. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 2334-2345. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2083>
- Makmun, S., Marif, H., Irsyad, M. F., & Muawanah. (2025). PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN: KONSEP, STRATEGI, DAN PROSEDUR DALAM KONTEKS MANAJEMEN PENDIDIKAN: KONSEP, STRATEGI, DAN PROSEDUR DALAM KONTEKS MANAJEMEN PENDIDIKAN. *JOURNAL J-MPI: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 4(2), 150-158. <https://doi.org/10.63353/journaljmpi.v4i2.505>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/190949/slug/metodologi-penelitian-kualitatif.html>
- Mulyasa, P. D. H. E. M. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nasution, M. D. (2022). Planning of Facilities and Infrastructure in Islamic Education. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1). <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.14>
- Omelchenko, V. O., Letyagina, E. A., Shevchenko, A., Kononov, V., Pospelova, T. I., & Korolev, M. (2019). Association of polymorphisms in the promoter regions of MMP2, MMP3 and MMP9 genes with cardiovascular risk factors in patients with rheumatoid arthritis. *Journal of Siberian Medical Sciences*, 109-118. <https://doi.org/10.31549/2542-1174-2019-1-109-118>
- Ramadhani, Z. N., Rahmadani, O., & Asy-Syifa, N. M. (2026). PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 20-32. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40633>
- Ridwanulloh, M. U., Rohmah, I. A., & Sholikhah, N. Q. (2023). Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 127-144. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1062>
- Siswanto, E., & Hidayati, D. (2020). MANAGEMENT INDICATORS OF GOOD INFRASTRUCTURE FACILITIES TO IMPROVE SCHOOL QUALITY. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(1), 69-81. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i1.1516>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Supardi, S., Fauzi, A., Aminah, N., Maryati, M., & Nursaidah, N. (2025). ANALISIS KEBIJAKAN KESETARAAN AKSES DAN MUTU PENDIDIKAN STUDI MULTIDIMENSI PADA SEKOLAH MENENGAH UMUM, MADRASAH DAN PENDIDIKAN TINGGI PESANTREN. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 13(1), 479-490. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i1.7080>
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022a). PENTINGNYA MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59-66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022b). PENTINGNYA MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59-66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Susanti, P., Reza, O. N. L., Adi, P. I. K. S., Indra, D. I. P., & Redan, W. B. (2024). PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(3), 310-318. <https://doi.org/10.32832/jpg.v5i3.15666>
- Yahya, D. P., Rahman, K. A. R., & Mulyadi, M. (2023b). MANAGEMENT OF EDUCATIONAL FACILITIES AND INFRASTRUCTURE: LITERATURE REVIEW ON EDUCATIONAL

MANAGEMENT: Manajemen Sarana dan Prasarana. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(3), 380-387. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i3.3221>

Zainudin, A., & Badrudin, B. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Unggulan SD Bintang Madani. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 9(1), 36-44. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.15248>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA